

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, khususnya dengan menguak pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam kitab "*Adabul Al 'Alim Wa Al Muta'allim*" kaitannya dengan konsep etika guru dalam pendidikan islam. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Al 'Alim Wa Al Muta'allim* Tentang konsep guru dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut:

Guru senantiasa melakukan segala sesuatu dengan tuntutan Allah. Sehingga niatnya akan selalu terjaga hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, selalu memperbaiki kepribadiannya, dengan senantiasa memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada muridnya. Menunjukkan sikap penuh kasih sayang kepada murid-muridnya. Dengan sikap ini secara psikologis hubungan antara guru dengan murid akan terjalin dengan baik. Karena rasa damai dan tentram akan melingkup diantara keduanya.

Sedangkan Etika bagi murid, Seorang murid harus tunduk dan patuh kepada guru setelah menemukan guru yang memang benar-benar mumpuni dalam keilmuan. Mampu membimbing dan tinggi taqarrubnya kepada Allah. Kepatuhan ini hanya berlaku terhadap masalah yang benar dan sesuai dengan perintah Allah, ketika murid akan melakukan sesuatu harus selalu meminta saran kepada gurunya serta berusaha untuk mendapatkan restunya. Maka sudah seharusnya murid selalu meminta saran dan petunjuk ketika menghadapi masalah maupun memutuskan demi keberhasilan murid. harus selalu Senantiasa hormat dan berbakti kepada gurunya dengan sepenuh hati dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Dengan rasa penghormatan dan bakti

ini diharapkan murid akan memperoleh ridho guru. Sehingga guru akan selalu mendoakan agar ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat.

2. Sedangkan relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep etika guru dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

Guru pendidikan islam dalam konteks pendidikan modern dewasa ini terlebih-lebih era dunia terbuka, sering ditonjolkan tuntutan dalam profesionalisme dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Guru sebagai penggerak pendidikan juga diuntut untuk menjadi tenaga professional agar dapat melaksanakan tugasnya yaitu mengarahkan, membimbing murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya

Dan Setiap orang tua berharap pendidikan yang ditempuh anaknya, dapat membuatnya tidak buta ilmu pengetahuan dan terlebih buta agama. Mereka tidak hanya cerdas, pandai dan trampil tetapi juga berakhlak mulia, dan akhirnya mereka akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih bersifat teoritik jadi alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian kualitatif maupun kuantitatif lapangan. Sehingga dengan adanya penelitian praktek di lapangan. Sehingga dengan adanya penelitian praktek di lapangan akan semakin membuktikan kebenaran teori dari KH. Hasyim Asy'ari
2. Untuk peserta didik dalam belajar dan menuntut ilmu peserta didik hendaknya mempunyai sifat *tasawuf* dan menuju jalan pendidikan yang sesuai dengan syari'at Islam. Serta mempunyai tujuan atau niat

yang diarahkan semata-mata karena beribadah dan mencari ridho Allah SWT.

3. Bagi akademisi pendidikan, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari masih sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan karena melihat fenomena pendidikan yang sering terjadi, sebagaimana minimnya akhlak kesadaran peserta didik dalam pendidikan di Indonesia. Maka pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat dicoba untuk menata kembali masalah pendidikan dengan mengembangkan sebuah etika religius dan transendental dalam pendidikan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta do'a dari orang tuaku maupun guru-guruku sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah *Rabb al-'Alamin*, dan penelitian ini tentunya tidak akan bisa mencapai titik kesempurnaan tersebut. Untuk itu, tidak ada usaha yang lebih berharga kecuali melakukan kritik konstruktif terhadap setiap komponen dalam membangun skripsi ini, demi perbaikan dan kebaikan semua pihak. Namun, peneliti tetap berharap semoga penelitian yang tidak mencapai kesempurnaan ini bermanfaat bagi para pendidik di seluruh dunia terutama di Indonesia, agar Indonesia mempunyai generasi muda yang bermoral, sehingga dapat terwujud Indonesia sebagai *Baladun Tayyibatun. Amin.*